

Pemberdayaan Pendekar Cempaka (Pendidikan Kesehatan Oleh Kader Kecamatan Cempaka) Dengan Utilisasi *Mapping* Diabetes Mellitus Sebagai Penyakit Tidak Menular (PTM)

Devi Rahmayanti¹, Herry Setiawan², Endang Pertiwiwati³, Hery Wibowo⁴, Anggi Setyowati⁵

¹Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: devi.rahmayanti@ulm.ac.id

Received: 02 Februari 2025/ Accepted: 28 Februari 2025

Abstrak

Abstract Utilization of health services by diabetes mellitus sufferers in 2023 will decrease, namely only 45%. The incidence of diabetes mellitus ranks third. The existence of 31 posyandu spread across 4 subdistricts provides an opportunity to develop a program that can be utilized by health cadres to support effort to reduce the incidence of diabetes mellitus. Based on the situation analysis, the solution implemented to resolve the problems faced is activating the role of health cadres by utilizing mapping diabetes mellitus as a non-communicable disease (NCD). The implementation of the program was carried out by adding activities in the form of the "Cempaka Warriors" action, namely Health Education by Cempaka District Cadres. The results of the evaluation of the Cempaka Warrior training showed that cadre knowledge increased after the intervention with a p-value of 0.001. The results of the evaluation of the Cempaka Warriors by community respondents regarding the "Cempaka Warriors" program showed that data on the performance of cadres in the good category was 88.89% of respondents and 11.11% of respondents were poor. Community satisfaction was in the satisfied category at 91.67% of respondents and dissatisfied at 8.33% of respondents.

Keywords: Diabetes Mellitus, Health, warrior

Abstrak

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh penderita diabetes melitus pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu hanya 45,07%. Kejadian diabetes melitus menempati urutan ketiga. Adanya 31 posyandu yang tersebar di 4 kelurahan mempunyai peluang untuk dikembangkan suatu program yang dapat dimanfaatkan kader kesehatan guna mendukung upaya penurunan kejadian diabetes melitus. Berdasarkan analisis situasi maka solusi yang dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi yaitu mengaktifkan peran kader kesehatan dengan utilisasi mapping diabetes melitus sebagai Penyakit Tidak Menular (PTM). Pelaksanaan program dilakukan dengan menambahkan kegiatan berupa aksi "Pendekar Cempaka" yaitu Pendidikan Kesehatan oleh Kader Kecamatan Cempaka. Hasil evaluasi terhadap pelatihan Pendekar Cempaka didapatkan data pengetahuan kader meningkat setelah dilakukan intervensi dengan p-value 0,001. Hasil evaluasi terhadap Pendekar Cempaka oleh responden masyarakat terkait program "Pendekar Cempaka" didapatkan data kinerja kader kategori baik sebesar 88,89% responden dan kurang baik sebesar 11,11% responden. Kepuasan masyarakat kategori puas sebesar 91,67% responden dan kurang puas sebesar 8,33% responden.

Kata kunci: Diabetes Melitus, Kader Kesehatan, Pendekar

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Cempaka secara geografis berbatasan dengan Kecamatan Banjarbaru Selatan di sebelah Utara; Kabupaten Banjar sebelah Barat dan timur dan Kabupaten Tanah Laut di sebelah Selatan. Wilayah Kecamatan Cempaka memiliki 7-100 m dari ketinggian permukaan laut, dengan ketinggian 7-25 m (2.218 Ha) dan 25-100 m (7.840 Ha). Kecamatan Cempaka memiliki 37.734 jiwa penduduk dari data kependudukan pada tahun 2020, terdiri atas 19.583 jiwa penduduk laki-laki dan 18.151 jiwa penduduk perempuan. Sebaran penduduk Kecamatan Cempaka terbanyak di Kelurahan Cempaka sebesar 17.345 jiwa dengan luas wilayah 80,65 Km² sedangkan terendah berada di Kelurahan Palam yaitu 4.130 jiwa dengan luas wilayah 14,75 Km² (1).

Kepadatan penduduk Kecamatan Cempaka tahun 2020 mencapai 257 jiwa/km². Kelurahan Sungai Tiung dengan kepadatan penduduk terbesar dengan kepadatan sebesar 495 jiwa/km² dan terendah sebesar 189 jiwa/km² di Kelurahan Bangkal. Persentase persebaran penduduk di Kecamatan Cempaka terbanyak berada di kelurahan Cempaka dengan persentase 45,97 persen, sedangkan persebaran penduduk paling sedikit terdapat di kelurahan Palam yaitu 10,94 persen. Dengan kata lain, hampir setengah dari jumlah penduduk di Kecamatan Cempaka berada di Kelurahan Cempaka hal ini sesuai dengan luas wilayah di Kelurahan Cempaka (1).

Setiap Kecamatan ada proses penambahan dan pengurangan jumlah penduduk yaitu ada kelahiran, kematian, kedatangan dan perpindahan. Pada tahun 2020 di Kecamatan Cempaka tercatat ada sebanyak 221 Kelahiran, 181 Kematian, 57 Penduduk yang datang dan 216 penduduk yang pindah. Berdasarkan data yang ada total kelahiran, total kematian, besar penduduk yang datang dan penduduk yang pindah terbanyak ada di Kelurahan Cempaka (1).

Di Kecamatan Cempaka terdapat beberapa fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas Rawat Inap 1 buah, Polindes 3 buah, Posyandu 31 buah dan Praktekdokter 1 buah. Berdasarkan daftar 10 Penyakit terbanyak di Kecamatan Cempaka pada tahun 2020, posisi pertama terdapat Penyakit ISPA dengan total sebanyak 2.182 orang, penyakit diabetes berada di peringkat ketiga dengan 854 orang, sedangkan untuk posisi terakhir terdapat penyakit Thypus Perut sebanyak 118 orang. Jumlah kunjungan pasien berobat pada tahun 2020 terbanyak terjadi di bulan Januari sebanyak 2.427 kunjungan, sedangkan paling sedikit terdapat pada bulan Mei yaitu 747 kunjungan. Untuk kunjungan pasien rawat inap terbanyak terdapat pada bulan Maret yaitu 46 kunjungan dan paling sedikit terdapat pada bulan Desember yaitu 2 kunjungan (1).

Pada unsur fasilitas pelayanan kesehatan Kecamatan Cempaka memiliki 1 Puskesmas dan 4 Puskesmas Pembantu. Laporan tahun 2020 Kecamatan Cempaka mempunyai 6 dokter, 17 perawat dan 14 bidan, 5 apoteker dan 3 ahli gizi. Kecamatan Cempaka mempunyai 31 posyandu yang tersebar di 4 kelurahan. Kelurahan yang mempunyai posyandu terbanyak adalah kelurahan Cempaka dengan 13 posyandu, kecamatan Cempaka juga mempunyai 2 polindes (1).

Data kesehatan di atas mengindikasikan bahwa diabetes mellitus mempunyai prevalensi kejadian yang tinggi. Namun terjadi penurunan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh penderita pada tahun 2023 yaitu hanya 45,07% dari penderita. Diabetes mellitus merupakan penumpukan glukosa dalam peredaran darah yang disebabkan gangguan sekresi atau perubahan fungsi insulin dari kelenjar pankreas. Diabetes dapat dibagi menjadi 4 klasifikasi yaitu pankreas yang tidak memproduksi insulin yang tidak dihasilkan sama sekali oleh pankreas disebut Diabets tipe 1,

terbatasnya jumlah insulin yang dihasilkan untuk proses metabolisme karena faktor-faktor tertentu disebut Diabetes tipe 2, Diabetes yang terjadi saat kehamilan disebut Diabetes gestasional (2, 3).

Penderita Diabetes dengan usia yang bervariasi dan latar belakang sosial yang berbeda sering tidak merasakan gejala-gejala Diabetes, dan datang ke pelayanan kesehatan dengan komplikasi Diabetes sehingga penyakit ini biasa disebut “Silent Killer” (4). Tipe yang terbanyak yang dialami masyarakat adalah Diabetes tipe 2. Klasifikasi Diabetes tipe 2 adalah mayoritas diderita oleh masyarakat. Diabetes tipe 2 dapat terjadi karena faktor pola makan, obesitas, merokok, aktivitas fisik (5, 6, 7). Masalah Kesehatan akan menjadi prioritas jika tren prevalensinya meningkat dari tahun ke tahun dan hal inilah yang terjadi pada Diabetes Mellitus (8).

Data dunia menunjukkan terjadi peningkatan angka kejadian DM hingga tahun 2021 menurut data dari International Diabetes Federation. Tahun 2021 di seluruh negara dunia ditemukan 537 juta orang dengan usia 20-70 tahun (dewasa) mengalami diabetes dan trennya akan terus terus meningkat. Tahun 2030 telah dilakukan analisis oleh IDF mengenai suatu kondisi peningkatan angka klien diabetes sebanyak 643 juta, akan pada tahun 2040 menjadi 783 juta. Mortalitas karena Diabetes sejumlah 6,7 juta pada tahun 2021 (9). Posisi keempat ditempati Indonesia untuk angka penderita Diabetes yang tinggi di hampir semua negara dunia yaitu sebanyak 8,4 % atau sekitar 20,4 juta orang (10). Diabetes tipe 2 adalah 98% dari seluruh klasifikasi kasus diabetes mellitus yang terjadi. Fakta ini menggambarkan suatu kondisi masyarakat yang sangat rentan menderita Diabetes tipe 2 (2, 11, 12, 13). Diabetes mellitus memerlukan upaya promotif dan preventif kejadian diabetes mellitus guna meminimalkan risiko morbiditas dan mortalitas (14, 15).

Kejadian diabetes mellitus yang tinggi dengan menempati urutan ketiga, disertai dengan adanya 31 posyandu yang tersebar di 4 kelurahan mempunyai peluang untuk dikembangkan suatu program yang dapat dimanfaatkan kader kesehatan guna mendukung upaya penurunan kejadian diabetes di Kecamatan Cempaka. Peran kader kesehatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat merupakan hal yang diperlukan saat ini, mengingat tidak semua masyarakat bisa langsung mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas secara langsung dengan alasan jarak dan alat transportasi. Kader kesehatanlah yang menjadi titik tumpu untuk berpartisipasi dalam upaya penurunan kejadian diabetes di masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pemberdayaan Pendekar Cempaka (Pendidikan Kesehatan oleh Kader Kecamatan Cempaka) dengan utilisasi *mapping* diabetes mellitus sebagai Penyakit Tidak Menular (PTM). Kegiatan ini juga mendukung IKU 5 terkait pemanfaatan hasil kerja dosen untuk masyarakat.

2. METODE

Rangkaian kegiatan yang akan dijalankan pada pengabdian kepada masyarakat yaitu:

Pelaksanaan pengabdian dengan beberapa langkah diantaranya:

- a. Penyusunan *mapping* diabetes mellitus
- b. Pelatihan kader kesehatan terkait pencegahan dini kejadian diabetes mellitus

dilakukan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah kemudian dilakukan diskusi serta evaluasi.

- c. Pelatihan kader kesehatan terkait kegawatdarutan diabetes mellitus dan penanganan awal pre hospital dilakukan diskusi interaktif terkait kondisi terkait lalu disampaikan konsep kegawat daruratan , kemudian dilakukan diskusi akhir dilanjutkan evaluasi.
- d. Pelatihan kader kesehatan terkait diabetes mellitus dan intervensi rehabilitasi, dilakukan penyampaian materi dengan metode ceramah kemudian dilakukan diskusi serta evaluasi.
- e. Pelatihan utilisasi *mapping* diabetes mellitus dengan Pendekar Cempaka” (pendidikan kesehatan oleh kader Kecamatan Cempaka), dilakukan penyampaian materi dengan metode ceramah kemudian dilakukan diskusi serta evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan kegiatan pelatihan Pendekar Cempaka (Pendidikan Kesehatan Kader). Dihadiri 24 kader Posbindu Lansia, dengan latar belakang Pendidikan yang bervariasi dari SMP – SMA. Kader semua berjenis kelamin perempuan.



Gambar 1. Tim Peneliti bersama Peserta Pendekar Cempaka

Pelatihan dilaksanakan dengan pemberian 2 materi tentang Konsep DM dan kegawat daruratan DM(Prehospital dan hospital). Pada Materi DM yang disampaikan saat pelatihan berupa pengenalan batasan karakteristik DM, gejala DM, penyebab DM, faktor resiko DM, penatalaksanaan DM serta pasien DM sebagai predisposisi penyakit menular TBC. Tuberkulosis . Materi 2 disampaikan tentang tanda dan gejala kegawat

daruratan DM (hypoglikemi dan hyperglikemi) dan penatalaksanaan prehospital dan hospital.

Peran kader sebagai ujung tombak pelayanan Kesehatan masyarakat juga dikuatkan dengan pemberian motivasi oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Pemberian Materi Pelatihan oleh Tim Pengabdi

Peserta antusias mengikuti kegiatan dalam bentuk aktif bertanya dan memberikan jawaban ketika dilakukan evaluasi materi. Setelah dilakukan pelatihan juga dilakukan evaluasi tertulis dan didapatkan data pengetahuan kader meningkat setelah dilakukan intervensi dengan *p-value 0,001*.

Setelah dilakukan pelatihan Pendekar Cempaka maka tim peneliti melakukan penilaian Kinerja kader ditengah-tengah masyarakat setelah 1 bulan kegiatan pelatihan. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan disalah satu Posbindu. Penilaian kinerja kader dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh masyarakat untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang DM , kinerja Pendekar Cempaka dan kepuasan masyarakat. Didapatkan data kinerja kader kategori baik sebesar 88,89% dan kurang baik sebesar 11,11%. Kepuasan masyarakat kategori puas sebesar 91,67% responden dan kurang puas sebesar 8,33% responden.



Gambar. 3 Pengisian Kuesioner terkait Penilaian Kineja Kader dan Kepuasan Masyarakat

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat sebagai kader Kesehatan sangat baik sebagai upaya sinergi dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan Kader secara berkala harus selalu dilakukan oleh instansi terkait dan bekerjasama lintas bidang, khususnya dengan Lembaga Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Universitas lambung Mangkurat yang telah mensupport kegiatan ini melalui hibah yang diberikan melalui Program Dosen Wajib Mengabdi sehingga pengabdian ini bisa terlaksana. Kepada Kepala Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru, seluruh jajaran, Kader Posbindu Lansia PKM Cempaka serta semua pihak yang luarbiasa memberikan dukungan sehingga kegiatan bisa terlaksana dengan sangat baik. Dukungan yang telah dicurahkan berupa dana, pikiran, tenaga supaya kegiatan bisa berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Banjarbaru. (2021). Kecamatan Cempaka dalam Angka tahun 2021. <https://banjarbarukota.bps.go.id/publication/2021/09/24/3d2798947a581f48d0867404/kecamatan-cempaka-dalam-angka-2021.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Penyakit Tidak Menular (PTM). <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus>
- Ramzan S, Timmins P, Hasan SS, Babar ZUD. (2019). Cost analysis of type 2 diabetes mellitus treatment in economically developed countries. *Expert Rev Pharmacoecon Outcomes Res.*;19:5–14
- Ramadhani, A. A., & Khotami, R. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Usia dan Riwayat Keluarga DM dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Usia Dewasa Muda. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 137–147. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1271>
- Herbert Wau, Suri Hartati. (2021). Pengaruh Junk Food, Soft Drink, dan Obesitas Terhadap Penyakit Diabetes Mellitus; UNPRI Press
- Agvall, B., Jonasson, J.M., Galozy, A. *et al.* (2024). Factors influencing hospitalization or emergency department visits and mortality in type 2 diabetes following the onset of new cardiovascular diagnoses in a population-based study. *Cardiovasc Diabetol* 23, 124 <https://doi.org/10.1186/s12933-024-02211-4>
- Lutfiawati, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pola Makan Dengan Faktor Resiko Diabetes Militus Pada Remaja. *Nusantara Hasana Journal*, 1(6), 15–25.
- WHO. Diabetes Geneva: World Health Organization. (2022). Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes> Accessed on April 19, 2023.
- International Diabetes Federation Diabetes around the World in. (2021). Available online: <https://diabetesatlas.org/idfawp/resource-files/2021/11/IDFDA10-global-fact-sheet.pdf>.
- Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/603/2020; Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa
- Cannon A, Handelsman Y, Heile M, Shannon M. (2018). Burden of illness in type 2 diabetes mellitus. *J Manag Care Spec Pharm.* 24(9):S5–13.
- Tancredi M, Rosengren A, Svensson AM, Kosiborod M, Pivodic A, Gudbjornsdottir S, Wedel H, Clements M, Dahlqvist S, Lind M. (2015). Excess mortality among persons with type 2 diabetes. *N Engl J Med.* 373:1720–32
- Widyastuti, W., Rofiqoh, S., Aroh, I. ', & Chabibah, N. (2023). Early Prevention of Diabetes by Education of Food Arrangements Related to Diabetes Risk in Teenage among Mothers. *Unoversity Research Colloquium 2022*, 1757–1757.
- Carrasco, F., Del Pilar, M., Ortiz, L. & Montserrat, M. (2020). Relation between eating habits and risk of developing diabetes in Mexican university students. *Clinical Nutrition and Hospital Dietetics*, 39, 32-40.
- Sami, W., Ansari, T., Butt, N. S. & Ab Hamid, M. R. (2017). Effect of diet on type 2 diabetes mellitus: A review. *International journal of health sciences*, 11, 65.